

ABSTRAK
NILAI EKONOMI DAN STRATEGI PENGELOLAAN HUTAN LINDUNG
BLOK KAWAE KH. MARIA/RTK 25 BKPH MARIA DONGGOMASA
DINAS LHK PROVINSI NTB

Ahyar
ahyar.hma@gmail.com
Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Salah satu bagian dari DAS Sari yang merupakan wilayah strategis *catchment area* bagi Kota Bima adalah kawasan hutan lindung Blok Kawae. Kawasan hutan ini berperan sebagai *catchment area* bagi Wilayah Kota Bima serta penyangga kehidupan masyarakat Wawo Kabupaten Bima dan sekitarnya. Dalam satu dasawarsa terakhir, kawasan hutan lindung Blok Kawae mendapatkan tekanan kerawanan dalam beberapa hal, terutama tekanan perusakan akibat *illegal logging* dan perambahan kawasan hutan untuk usaha tani tanaman semusim (jagung). Tercatat, rata-rata 2 kali dalam sebulan (dimusim kering) terjadi aktifitas *illegal logging* (kayu sonokeling) dan lebih dari 60 ha areal kawasan dirambah dan menjadi gundul karena alih fungsi lahan untuk penanaman jagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis faktor-faktor penyebab langsung kerusakan dan nilai ekonomi kerusakan serta nilai ekonomi sumberdaya alam potensial pada Kawasan Hutan Lindung Blok Kawae; (2) menganalisis aktor/pihak kunci, peran para pihak dan kearifan lokal terkait pengelolaan serta keberlanjutan Kawasan Hutan Lindung Blok Kawae; dan (3) memberikan rekomendasi alternatif kebijakan pengelolaan Kawasan Hutan Lindung Blok Kawae ke depan. Penelitian ini dilakukan pada Kawasan Hutan Lindung Blok Kawae KH. Maria/RTK 25 BKPH Maria Donggomasa Dinas LHK Prov. NTB dengan luas 1.500 hektar, dengan sampel yang digunakan sebanyak 210 responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai harga HHBK dan nilai harga air untuk menghitung nilai manfaat langsung kawasan hutan, sedangkan manfaat ekologi, pengendali banjir dan reduksi emisi karbon/kredit karbon untuk menghitung nilai manfaat tak langsung kawasan serta nilai keanekaragaman hayati untuk menghitung nilai manfaat pilihan Kawasan. Analisis data yang dilakukan, untuk valuasi ekonomi kawasan menggunakan metode valuasi nilai ekonomi total (*Total Economic Value*), sedangkan untuk analisis strategi kebijakan menggunakan Analisis SWOT dan Analisis ISM (*Interpretive Structural Modelling*). Perangkat lunak yang digunakan untuk Analisis ISM adalah aplikasi ISM Profesional 2.0 (*Online*). Hasil penelitian menunjukkan factor penyebab langsung kerusakan Kawasan adalah pembakaran lahan, perambahan kawasan untuk lahan pertanian tanaman semusim/jagung, pengelolaan masyarakat berlebihan, adanya pencurian kayu sonokeling/*illegal logging* dan pembukaan jalan usaha tani. Sedangkan nilai ekonomi total kawasan HL Blok Kawae adalah sebesar Rp. 61.135.306.500,-. Nilai ekonomi yang dihasilkan dari pengelolaan hutan lestari ini jauh lebih menguntungkan daripada hasil budidaya tanaman semusim (khususnya jagung). Aktor kunci yang berperan dalam pengelolaan Kawasan ini adalah KLHK, Dinas LHK Prov. NTB, BKPH Maria Donggomasa dan Kelompok Perhutanan Sosial (Penerima ijin). Sementara strategi kebijakan kunci yang direkomendasikan adalah distribusi akses Kelola Kawasan dengan pola perhutanan sosial dan penguatan peran Pemerintah Desa/Pemerintah Daerah dalam pengelolaan hutan.

Kata Kunci : Valuasi, Hutan Lindung, Strategi Kebijakan, Perambahan, alih fungsi lahan, *illegal logging*

ABSTRACT
ECONOMIC VALUE AND PROTECTED FOREST MANAGEMENT STRATEGY KAWAE
BLOCK KH. MARIA/RTK 25 BKPH MARIA DONGGOMASA NTB PROVINCE LHK
OFFICE

Ahyar
ahyar.hma@gmail.com
Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

One part of the Sari watershed which is a strategic catchment area for Bima City is the Kawae Block protected forest area. This forest area acts as a catchman area for the Bima City Region and supports the lives of the people of Wawo, Bima Regency and its surroundings. In the last decade, the Kawae Block protected forest area has come under pressure from vulnerability in several ways, especially pressure from destruction due to illegal logging and encroachment on forest areas for farming of seasonal crops (corn). It was recorded that, on average, twice a month (in the dry season) illegal logging activities (rosewood) occurred and more than 60 ha of the area was encroached upon and became deforested due to land conversion for planting corn. The aim of this research is to (1) analyze the factors that directly cause damage and the economic value of damage as well as the economic value of potential natural resources in the Kawae Block Protected Forest Area; (2) analyzing key actors/parties, the roles of the parties and local wisdom regarding the management and sustainability of the Kawae Block Protected Forest Area; and (3) provide recommendations for alternative future management policies for the Kawae Block Protected Forest Area. This research was conducted in the Kawae KH Block Protected Forest Area. Maria/RTK 25 BKPH Maria Donggomasa Provincial LHK Service. NTB with an area of 1,500 hectares. The sample used was 210 respondents. The variables used in this research are the price value of NTFPs and the price value of water to calculate the value of direct benefits of forest areas, ecological benefits, flood control and carbon emission reduction/carbon credits to calculate the value of indirect benefits of areas and the value of biodiversity to calculate the value of selected benefits. Region. Data analysis was carried out, for regional economic valuation using the total economic value valuation method (Total Economic Value), while for policy strategy analysis using SWOT Analysis and ISM (Interpretive Structural Modeling) Analysis. The software used for ISM Analysis is the ISM Professional 2.0 (Online) application. The research results show that the factors that directly cause damage to the area are land burning, encroachment on areas for agricultural land for seasonal crops/corn, excessive community management, rosewood theft/illegal logging and opening of farming roads. Meanwhile, the total economic value of the HL Kawae Block area is IDR. 61,135,306,500,-. The economic value resulting from sustainable forest management is much more profitable than the cultivation of annual crops (especially corn). The key actors who play a role in managing this area are the Ministry of Environment and Forestry, the Provincial LHK Service. NTB, BKPH Maria Donggomasa and Social Forestry Group (permit recipient). There is local wisdom that applies in forest management in the Kawae Block in particular and in Bima in general. Meanwhile, the key policy strategy recommended is distribution of access to Manage Areas using social forestry patterns and strengthening the role of Village Governments/Regional Governments in forest management.

Keywords : Valuation, Protected Forest, Policy Strategy, Encroachment, land conversion, illegal logging